

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Audit Report Lag**

*Audit report lag* adalah periode waktu untuk menyelesaikan audit, diukur atas jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. (Sianturi 2021). Laporan audit ini diukur dengan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan sebuah perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan dari 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. *Audit report lag* dinilai sebagai salah satu alasan penting bagi industri yang nantinya akan berdampak pada laporan keuangan industri atas ketidakrelevanan informasi akuntansi dan reaksi pasar dalam proses pengungkapan catatan akuntansi perusahaan. (Amariyah, Masyhad, & Qomari, 2017).

Tujuan keseluruhan dari suatu audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan opini tentang apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. (Lekok dan Rusly 2020). *Audit Report Lag* atau keterlambatan pelaporan audit dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai pada laporan

keuangan diumumkan ke publik. *Audit Report lag* menurut (Sunarsih et al. 2021) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{\text{dikurangi}} \quad \textbf{Rumus 2.1 Audit Report Lag}$$

### 2.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu industri atau perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Perusahaan atau industri yang mampu membayar kembali hutang nya setelah dilikuidasi dapat diasumsikan sebagai perusahaan yang sehat. Disisi lain, jika semakin tinggi total hutang terhadap total aset, maka perusahaan atau industri tersebut dianggap memiliki kesulitan dalam membayar hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Sunarsih et al. 2021). Kesulitan yang dialami oleh suatu perusahaan dianggap sebagai berita buruk untuk para investor karena perusahaan akan menunda untuk melaporkan kondisi keuangan industri.

DAR merupakan rasio yang dipakai oleh industri untuk menghitung atau mengukur tingkat solvabilitas dari suatu perusahaan yang dapat memperlihatkan perbandingan antara nilai hutang suatu perusahaan dengan nilai asetnya. Artinya, sejauh mana besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang, dan sejauh mana hutang perusahaan memengaruhi pengelolaan asetnya. menurut (Artaningrum, 2017). Menurut (Tampubolon dan Siagian 2020), Adapaun rasio yang dapat

digunakan untuk mengitung DAR (*debt to assets ratio*) suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad \textbf{Rumus 2.2 Debt to asset ratio}$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan (Fadrul and Astuti 2019). Besar ataupun kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Fajrida and Purba 2020). Semakin tinggi nilai item-item tersebut, maka semakin besar ukuran perusahaannya (Janrosi and Prima 2018). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan memindahkan seluruh jumlah atau total aset industri menjadi logaritma natural, hal ini dilakukan untuk mengurangi *fluktuatif* data yang berlebihan. Jadi, adanya logaritma natural, aset industri senilai miliaran ataupun triliunan aset bisnis akan dapat disederhanakan tanpa perlu merubah bagian total aset riil. Logaritma natural dari total aset dapat dihitung dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (Lisdara et al., 2019). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menurut (Saputra, Irawan, and Ginting 2020) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset} \quad \textbf{Rumus 2.3 Firm size}$$

#### 2.1.4 Opini Audit

Opini audit adalah opini yang yang diberikan oleh auditor kepada kliennya dalam rangka menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Susianto, 2017). Laporan audit adalah alat yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan kliennya. Suatu pendapat audit diungkapkan oleh seorang auditor pada berbagai tahapan audit sehingga auditor dapat menyimpulkan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Selanjutnya Laporan auditor adalah media yang digunakan auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau jika keadaan memaksanya untuk menolak pendapat.

Auditor memberikan 5 tipe opini dalam laporan auditnya, (Mulyadi 2014:20 ) yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor menyatakan Pendapat yang wajar tanpa pengecualian jika tidak ada batasan atas ruang lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang material mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan diberikan oleh auditor jika audit telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang berlaku, dan penyajian informasi dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima umum (PABU).

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, terkecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.

#### 4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor jika laporan keuangan klien tidak disusun atau tidak sesuai dengan standar berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan mempertimbangkan jenis opini yang akan diungkapkan oleh auditor tentang laporan keuangan perusahaan, ukuran tersebut digunakan sebagai variabel *dummy* jika:

1 = Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian  
 0 = Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian

**Pengukuran 2.4** Opini Audit

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi terhadap penggunaan variabel-variabel dalam penelitian ini, penulis telah merangkum tujuh penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian ini akan menjadi acuan dan pembandingan terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Penelitian (Dura 2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*” menyimpulkan variabel profitabilitas, likuiditas solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya Penelitian dari (Artaningrum et al. 2017) yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas Profitabilitas,

Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen atas *Audit Report Lag*” menyimpulkan bahwa Variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan pergantian manajemen, dan solvabilitas, memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian dari (Andiyanto, Andini, and Paramita 2017) yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan atas *Audit Report Lag* serta Reputasi KAP sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015” menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak memberikan pengaruh negatif signifikan atas *audit report lag* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif atas *audit report lag*. Reputasi KAP tidak memperkuat solvabilitas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan atas *audit report lag*. Selanjutnya Penelitian dari (Tampubolon and Siagian 2020) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap *Audit Report Lag* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi” menyimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu, likuiditas dan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Komite audit sebagai variabel moderator memperkuat semua variabel dependen pada variabel independen. Selain itu, Penelitian dari (Desiana and Dermawan 2020) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*” menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *report lag*.

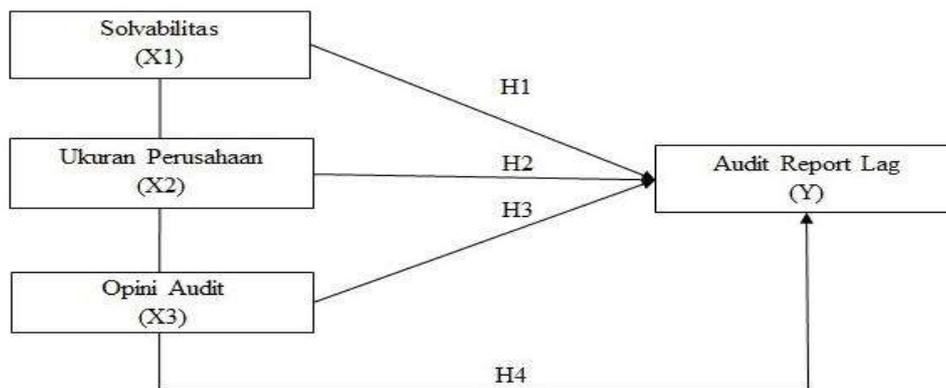
Penelitian dari (Valentina L br Sitompul, Simanjuntak, and Ginting 2021) yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2019” menyimpulkan bahwa opini audit, profitabilitas serta pergantian auditor tidak berpengaruh atas audit *report lag*. Sedangkan masa atau umur perusahaan memberikan pengaruh atas audit *report lag*. Berikutnya Penelitian dari (Sunarsih et al. 2021) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Solvabilitas*, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit *Report Lag*” menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *report lag*, solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Sedangkan profitabilitas, opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Penelitian dari (Arifuddin and Usman 2017) yang berjudul “*Profitability Company Size, Company Size Profitability, And Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*”. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag*, tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* dan opini auditor berpengaruh terhadap audit keterlambatan laporan. Juga secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor mempengaruhi audit *report lag*. Selanjutnya Penelitian dari (Fujianti and Satria 2020) yang berjudul “*Firm size, profitability, leverage as determine of audit report lag*” menyatakan

bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu Audit Report Lag (Y) yang dipengaruhi oleh solvabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan opini audit (X3). Berikut kerangka pemikiran dalam bentuk gambar.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dapat disusun dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

H1: *Solvabilitas* berpengaruh signifikan atas *audit report lag*

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan atas *audit report lag*

H3: Opini audit berpengaruh signifikan atas *audit report lag*

H4: *Solvabilitas*, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan atas *audit report lag*.